

Pengaruh status pacaran terhadap kesepian dan harga diri mahasiswa/i

Mila Rachmawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287402&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Salah satu bentuk hubungan sosial dalam kehidupan manusia adalah hubungan intim lawan jenis atau hubungan romantis. Menurut Erikson (1963 dalam Birch & Malim, 1994), membangun hubungan intim merupakan suatu kebutuhan sekaligus sebagai salah satu tugas perkembangan yang spesifik bagi individu dewasa muda. Proses membentuk dan membangun hubungan intim ini dapat berlangsung melalui apa yang biasa kita sebut sebagai hubungan pacaran. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Jones, Hansson, dan Smith (1980 dalam Peplau & Perlman, 1982) menunjukkan hasil bahwa mahasiswa yang belum pernah mempunyai pacar memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang pernah memiliki pacar. Kesepian pada seseorang juga sering dikaitkan dengan munculnya perasaan-perasaan tidak berarti, tidak kompeten atau tidak dicintai (Peplau & Perlman, 1982). Perasaan-perasaan seperti ini mengindikasikan adanya karakteristik harga diri yang rendah. Menurut Peplau & Perlman (1982), kaitan antara kesepian dengan harga diri rendah memang merupakan salah satu penemuan yang konsisten dalam lingkup penelitian tentang kesepian. Teori dan penelitian di atas mengindikasikan bahwa individu yang hingga masa dewasa mudanya belum pernah mempunyai pacar akan menunjukkan karakteristik orang dengan tingkat kesepian tinggi dan harga diri rendah. Akan tetapi berdasarkan penelitian dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan oleh Ramayani (2001) terhadap lima orang subyek, didapatkan fakta tentang karakteristik yang cukup beragam dan tidak konsisten dengan dugaan sebelumnya. Bertolak dari hal ini maka penulis hendak menguji dan mengetahui apakah status pacaran pada individu dewasa muda benar-benar akan membedakan secara signifikan tingkat kesepian dan harga diri, ketika dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab masalah-masalah penelitian. Masalah-masalah penelitian terbagi ke dalam masalah utama dan masalah tambahan. Masalah utama penelitian adalah pertama, apakah status pacaran akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan tingkat kesepian mahasiswa/i subyek penelitian? Kedua, apakah status pacaran akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan tingkat harga diri mahasiswa/i subyek penelitian? Ketiga, apakah terdapat hubungan yang signifikan antara harga diri dan kesepian pada mahasiswa/i subyek penelitian? Sedangkan masalah tambahan dalam penelitian ini yaitu manakah dari variabel-variabel data kontrol

yang ikut berperan terhadap skor kesepian dan harga diri subyek penelitian ?

Tinjauan kepustakaan yang dijadikan sebagai landasan kerangka berpikir dalam melaksanakan penelitian ini di antaranya akan membahas mengenai teori-teori tentang dewasa muda dan tugas-tugas perkembangannya, pengertian pacaran, fungsi dan arti penting pacaran, implikasi keadaan belum pernah berpacaran bagi individu, serta teori-teori mengenai kesepian dan harga diri.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data akan diolah dengan teknik statistik one-way anova, korelasi Pearson product-moment, independent sample t-test, dan multivariate anova. Penelitian ini melibatkan partisipasi dari 382 mahasiswa/i yang tinggal di Jakarta dan sekitarnya, berusia 18-26 tahun, dan didapatkan dengan teknik Occidental / incidental sampling.

Hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Status pacaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan tingkat kesepian pada mahasiswa/i subyek penelitian.
2. Status pacaran tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan tingkat harga diri pada mahasiswa/i subyek penelitian.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kesepian dan variabel harga diri, di mana arah korelasinya adalah negatif. Hal ini berarti bahwa skor kesepian berbanding terbalik dengan skor harga diri.
4. Variabel jenis kelamin terbukti membedakan secara signifikan tingkat kesepian pada mahasiswa/i subyek penelitian.

Penelitian-penelitian lanjutan mengenai topik serupa disarankan untuk menggunakan teknik pengambilan sampel yang lebih baik, misalnya random sampling, agar diperoleh hasil penelitian yang dapat lebih digeneralisasikan kepada populasi; melakukan penelitian untuk rentang usia dan latar belakang subyek yang lebih bervariasi; melakukan pengukuran kesepian dan harga diri pada domain yang lebih spesifik; serta menyertakan pertanyaan kepada subyek tentang ada/tidaknya figur-figur yang bisa menjadi sumber kedekatan emosional atau sumber kepuasan lain bagi subyek.